

Pemanfaatan Dana KIPK untuk Mendukung Pendidikan Mahasiswa dari Keluarga Pra-Sejahtera

Dinda R Sibagariang^{1*}, Raudhatul Jannah², Akbar P Nugraha³, Berlianti Berlianti⁴

¹⁻⁴ Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email : dindarenita@students.usu.ac.id^{1*}, akbarpramana@students.usu.ac.id²,
raudhatul@students.usu.ac.id³, berlianti@usu.ac.id⁴

Abstract. This study aims to analyze the utilization of the Indonesia Smart Card for Higher Education (KIPK) funds in supporting the education of underprivileged students at the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Sumatera Utara. The findings show that KIPK provides significant benefits both academically, by covering tuition fees and learning needs, and economically, by alleviating the financial burden on families. Additionally, the program supports students in improving their academic achievements. However, challenges such as complex administrative procedures, delays in fund disbursement, and inaccuracies in target beneficiaries remain issues. This study recommends simplifying procedures, enhancing socialization, and evaluating recipient selection to improve the program's effectiveness.

Keywords: KIPK, underprivileged students, higher education, fund utilization

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan dana Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK) dalam mendukung pendidikan mahasiswa kurang mampu di FISIP Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KIPK memberikan manfaat signifikan, baik secara akademik melalui pembiayaan UKT dan kebutuhan belajar, maupun ekonomi dengan meringankan beban keluarga. Selain itu, program ini mendorong peningkatan prestasi mahasiswa. Namun, kendala seperti administrasi yang rumit, keterlambatan pencairan, dan ketidaktepatan sasaran masih menjadi masalah. Penelitian ini merekomendasikan penyederhanaan prosedur, peningkatan sosialisasi, dan evaluasi seleksi penerima untuk meningkatkan efektivitas program.

Kata kunci: KIPK, Mahasiswa kurang mampu, Pendidikan tinggi, Pemanfaatan dana

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, dimana pendidikan dapat menjadi bekal bagi setiap generasi bangsa untuk dapat mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan, serta berdampak pada lingkungan sekitarnya. Peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai penentu kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dan sejahtera. Hak setiap manusia untuk dapat memperoleh pendidikan yang setara dan layak. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maka dari itu, pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Melihat masih terdapat masyarakat yang kesulitan dalam ekonomi sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam akses pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat. Untuk itu, pemerintah dalam hal ini memberikan perannya dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional yang

tertuang dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 yang berbicara mengenai Program Indonesia Pintar (PIP) diperuntukkan bagi mahasiswa yang dinyatakan telah lolos secara resmi di Perguruan Tinggi termasuk penyandang disabilitas dengan prioritas target mahasiswa yang memiliki KIP, mahasiswa yang berasal dari kalangan atau keluargamiskin/ rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus, mahasiswa afirmasi (papua dan papua barat serta 3T dan TKI) serta mahasiswa terkena bencana, konflik sosial atau kondisi khusus.

Berdasarkan penerapan Kartu Indonesia Pintar Kuliah, program tersebut tentunya dilandasi oleh beberapa regulasi yang berlaku. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah Indonesia berkewajiban meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi. Berdasarkan UU No 12/201 tentang Pendidikan Tinggi, sudah sepantasnya Indonesia memperbarui akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi serta menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Dengan demikian, pemerintah akan selalu berusaha untuk menjamin bahwa anak Indonesia yang kurang mampu terutama yang berprestasi dapat terus menjalani pendidikan hingga jenjang kuliah dengan program yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam kurun 10 tahun terakhir ini, jumlah mahasiswa penerima Bidikmisi dan beasiswa KIP sudah meningkat lebih dari 10 kali lipat. Beasiswa Bidikmisi dimulai tahun 2010 yang lalu dan diganti dengan KIP Kuliah pada tahun 2020. Beasiswa Bidikmisi telah banyak menghasilkan alumni yang inspiratif. Kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2021 merubah skema KIP kuliah, dengan cara memberikan biaya pendidikan sebesar 2,4 juta hingga 12 juta per semester dan biaya hidup yang lebih tinggi kepada calon mahasiswa sebesar 800 ribu hingga 1,4 juta per bulan, sehingga calon mahasiswa leluasa memilih perguruan tinggi favorit. Dengan bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup yang lebih tinggi, KIP kuliah memerdekakan calon mahasiswa untuk meraih mimpinya (Amin, A., Sasongko, R. N., Yuneti, A., 2022).

Untuk mendapatkan bantuan Pendidikan ini peserta yang tergolong kurang mampu (masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial/DTKS atau menerima program bantuan sosial dari Kemensos, serta memenuhi persyaratan tidak mampu yang dibuktikan dengan pendapatan kotor gabungan orang tua/wali paling banyak 4 juta setiap bulan atau pendapatan kotor gabungan orangtua/wali dibagi jumlah anggota keluarga paling banyak 750.000 serta mengunggah SKTM) akan diawali oleh tes seleksi kampus dan mendaftar KIP Kuliah. Setelah itu mempersiapkan dan melengkapi berkas yang diperlukan untuk diseleksi hingga dilakukan

survey rumah, dan terakhir menunggu pengumuman. Namun tidak ada penilaian yang pasti dalam proses seleksinya. (BBC News, 2021).

Masih terdapat kendala yang dialami oleh peserta yang harus dievaluasi lebih lanjut, yaitu Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah dalam persyaratannya masih tergolong rumit, kendala pencairannya juga tergolong cukup lambat, besaran dana (beasiswa) KIP kuliah relatif memadai untuk biaya kuliah, disisi lain perlu peningkatan kuantitas dana yang diberikan, dengan adanya KIP kuliah mahasiswa merasa terbantu, sehingga prestasinya meningkat . (Amin, A., Sasongko, R. N., Yuneti, A., 2022). Selain itu, kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk Upaya meratakan Pendidikan belum tepat sasaran karena masih terdapat siswa yang mampu terdaftar sebagai penerima dana KIPK sedangkan yang tidak mampu justru tidak terdaftar sebagai penerima. (Rohaeni, N. E., dan Saryono, O., 2018).

Kartu Indonesia pintar (KIP) harus dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran. Hal itu didukung juga oleh pemerintahan daerah agar dapat menangani pembagian KIP dan menyeleksi sebaik mungkin. Selanjutnya Masyarakat diharapkan untuk dapat menggunakan program KIP sebaik mungkin agar dapat sejalan dalam program pemerintah. Keberhasilan program KIP menjadi bukti nyata usaha pemerintah dalam peningkatan kualitas Pendidikan, Dimana mahasiswa yang kurang mampu dan memiliki potensi memiliki hak yang sama dengan mahasiswa lainnya untuk menjadi lebih sejahtera baik sebagai individu, maupun sebagai anggota kelompok di masyarakat untuk menciptakan SDM yang lebih baik. Melihat dari pentingnya berbagai manfaat yang bisa di dapat oleh peserta KIP-K, maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana pemanfaatan dana KIP-K dalam mendukung pendidikan peserta pada mahasiswa di FISIP Universitas Sumatera Utara.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa penerima manfaat KIPK di Fisip Universitas Sumatera Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat KIPK

KIPK menawarkan manfaat akademis dan finansial yang signifikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Di bidang akademik, KIPK membantu mahasiswa membayar

Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang seringkali menjadi kendala utama dalam melanjutkan studi. Jaminan pembayaran UKT memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada proses pembelajaran tanpa terganggu oleh tekanan keuangan. Selain itu, KIPK memungkinkan mahasiswa mengakses kebutuhan penunjang pembelajaran seperti buku, alat tulis, dan peralatan teknologi yang diperlukan seperti laptop dan akses internet. Keberadaan fasilitas ini sangat penting dalam menunjang pembelajaran daring dan penyelesaian tugas kuliah di era digital. Secara ekonomi, manfaat KIPK tidak hanya dirasakan oleh pelajar namun juga keluarganya. Program ini juga membantu meringankan beban keuangan keluarga dengan mengurangi biaya pendidikan. Mahasiswa juga menggunakan bantuan ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti transportasi, makan, dan akomodasi selama perkuliahan. Pemenuhan kebutuhan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk tetap fokus pada pendidikannya tanpa terganggu oleh pekerjaan tambahan yang mungkin mengganggu waktu kuliahnya.

Secara keseluruhan, manfaat KIPK berkontribusi signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan mahasiswa penerima bantuan. Dengan berkurangnya beban keuangan, mahasiswa yang mengambil KIPK lebih berpeluang menyelesaikan studi tepat waktu, meningkatkan prestasi akademik, dan mengembangkan potensinya. Program ini juga akan berkontribusi pada peningkatan kesetaraan akses terhadap pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu, sejalan dengan tujuan pendidikan negara untuk menghasilkan generasi berkualitas tinggi.

Prestasi Mahasiswa

KIPK memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk fokus pada studi mereka tanpa terganggu oleh masalah keuangan. Dukungan ini memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada studi mereka tanpa harus mencari pekerjaan paruh waktu untuk menghidupi diri mereka sendiri. Ini akan membantu mahasiswa mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian, tugas, proyek penelitian dan meningkatkan partisipasi dalam perkuliahan. Oleh karena itu, siswa dapat mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi sebagai hasil dari memaksimalkan fokus mereka pada pendidikan. Selain itu, KIPK mendorong mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan tambahan yang dapat menunjang karir masa depannya.

Contoh nyata dampak positif KIPK terhadap prestasi mahasiswa adalah prestasi mahasiswa penerima KIPK dalam berbagai perlombaan dan perlombaan. Salah satu informan penelitian ini berhasil meraih juara ketiga dalam lomba “Kisah Inspiratif” yang diselenggarakan oleh FORMADIKSI (Forum Mahasiswa Penerima Manfaat Bidikumishi KIP

Universitas) Universitas Maliksale pada tahun 2023. Selain itu informan juga berhasil meraih Juara 1 Lomba Cerita Inspiratif FORMADIKSI UIN SUSKA RIAU Tahun 2024 dan Juara 1 kategori “Presentasi Terbaik” NUNI STUDENT CAMP 2024 yang diselenggarakan oleh Universitas Sumatera Utara. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa dengan dukungan KIPK, mahasiswa tidak hanya mampu mengatasi tantangan finansial, namun juga unggul di bidangnya sehingga meningkatkan daya saingnya di masa depan.

Kendala dalam Pemanfaatan Dana KIPK

Penerapan dan pengelolaan KIPK tidak lepas dari beberapa kendala yang membatasi efektivitasnya. Salah satu tantangan terbesar yang sering dihadapi mahasiswa adalah proses administrasi yang rumit. Mahasiswa penerima KIPK seringkali harus melalui berbagai prosedur administrasi yang memakan waktu lama, mulai dari pengambilan dokumen hingga verifikasi data berulang kali. Proses ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga menyulitkan mahasiswa yang memiliki akses terbatas terhadap perangkat atau jaringan yang sesuai, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil. Akibatnya, banyak mahasiswa yang terbebani dengan persyaratan administrasi yang rumit, dan pembayaran dana seringkali tertunda.

Selain itu, terdapat permasalahan mengenai alokasi dana yang tidak akurat. Sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami cara mengelola dana KIPK dengan baik dan menentukan prioritas penggunaannya. Kurangnya pengetahuan yang memadai tentang cara menggunakan dana secara efektif mengakibatkan sebagian penerima menggunakan dana untuk tujuan non-pendidikan atau tidak memenuhi kebutuhan pendidikannya sama sekali. Hal ini dapat mengurangi kegunaan dana KIPK yang seharusnya digunakan untuk membantu siswa dari keluarga berpenghasilan rendah tetap bersekolah dan meningkatkan mutu pendidikan.

Terakhir, keterbatasan jangkauan program juga merupakan permasalahan yang perlu dipertimbangkan. Banyak mahasiswa penerima KIPK yang belum memahami sepenuhnya mekanisme penggunaan dana tersebut, baik dari segi pembelanjannya maupun alokasinya yang tepat. Kurangnya sosialisasi ini menghalangi beberapa mahasiswa untuk memanfaatkan secara maksimal potensi manfaat yang dapat mereka terima dari program ini. Dukungan yang lebih intensif baik dari perguruan tinggi maupun pemerintah sangat penting agar penerima KIPK dapat menggunakan dananya secara bijak dan sesuai tujuannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program KIPK (Kartu Indonesia Pintar Kuliah) memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu, baik dari segi akademik maupun ekonomi. Secara akademik, program ini membantu mahasiswa dalam membayar biaya kuliah (UKT) serta memenuhi kebutuhan penunjang seperti perlengkapan belajar, akses internet, dan perangkat teknologi. Secara ekonomi, KIPK meringankan beban keuangan keluarga sehingga mahasiswa dapat fokus pada studi tanpa harus terganggu oleh tekanan finansial. Selain itu, KIPK juga mendorong peningkatan prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa, seperti partisipasi dalam seminar, pelatihan, dan berbagai kompetisi, yang mendukung pengembangan kemampuan diri dan daya saing mereka. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti prosedur administrasi yang rumit, keterlambatan pencairan dana, dan kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan dana yang efektif. Masalah ketidaktepatan sasaran juga menjadi perhatian, karena masih ditemukan mahasiswa dari keluarga mampu yang menerima bantuan, sementara yang benar-benar membutuhkan justru tidak terdata.

Saran

Agar program KIPK dapat berfungsi lebih optimal, pemerintah harus menyederhanakan proses administrasi dan memastikan dana dicairkan tepat waktu sehingga kebutuhan pendidikan siswa tidak terganggu. Sosialisasi pengelolaan dana KIPK juga perlu diperkuat, baik melalui perguruan tinggi maupun media digital, agar penerima bantuan dapat menggunakan dana tersebut secara bijak dan tepat. Selain itu, mekanisme seleksi penerima perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan program benar-benar dapat diakses oleh siswa yang membutuhkannya. Pemerintah juga didorong untuk meningkatkan alokasi pendanaan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Melalui langkah-langkah tersebut diharapkan program KIPK dapat terus berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan siswa dari keluarga kurang mampu.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad Amin, R. N. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 5, no, 1.

Ajeng Diah Larasati, D. D. (2022). Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) di Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, vol 5 no 1.

BPS. 2024. Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03. Diakses pada 26 November 2024. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>

N. Eni Rohaeni, o. s. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, vol. 2, no. 1.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar

Putri, N. A. Y., Subagio, R. T., & Asfi, M. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Mahasiswa KIP Kuliah dengan Penerapan Metode TOPSIS dan PROMETHEE. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(4).

Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi